

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI & HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah langkah penting dalam proses penelitian, karena mencakup identifikasi pada literatur yang sejalan bersama permasalahan penelitian. Disisi lain, peneliti menyertakan penelitian-penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka sebagai referensi untuk mendapatkan inovasi baru seperti metode dan teknik yang dipakai pada penelitian yang sudah ada.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul Jurnal, Nama Jurnal, Tahun, ISSN, DOI	Metode Penelitian	Tinjauan dan Hasil Penelitian
1.	Vira Mulyawati dan Sinta Saraswati. "Hubungan antara Efikasi Diri Keputusan Karir dengan Career Engagement pada Mahasiswa FIP UNNES". <i>Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application.</i>	Metode penelitian yang dipakai yakni korelasi <i>Pearson Product Moment.</i>	Tujuan: Tujuan penelitian guna melaksanakan analisis hubungan efikasi diri keputusan karir bersama <i>career engagement</i> pada mahasiswa FIP UNNES. Hasil: Temuannya memperoleh hubungan positif signifikan efikasi diri keputusan karir dengan <i>career engagement</i> pada mahasiswa FIP UNNES. Temuan ini membagikan

	<p>Tahun 2021, Volume 10, No. 1.</p> <p>E-ISSN 2597-6133 P-ISSN 2252-6374 DOI: 10.15294/ijgc.v10i1 .49135</p>		<p>implikasi bagi pelayanan konseling karir pada taraf perguruan tinggi khususnya konselor pada perguruan tinggi yang difasilitasi pusat pengembangan karir mahasiswa mampu melaksanakan penyusunan program kerja selaras bersama hasil need assesment mahasiswa yang mampu meninggikan efikasi diri keputusan karir</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan utama adalah populasi, subjek, objek dan konteks variabel penelitian. Artinya penelitian Vira Mulyawati memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana efikasi diri Keputusan Karir dengan <i>Career Engagement</i> pada Mahasiswa FIP UNNES mempengaruhi. Sedangkan penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri dan <i>self-esteem</i> berkontribusi dalam mempengaruhi psikologis alumni dalam mencari pekerjaan pasca lulus.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan utama adalah kedua penelitian menggunakan kuantitatif dan korelasi untuk mengkaji hubungan antara variabel psikologi dan variabel lainnya.</p> <p>Link Jurnal: https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/download/49135/22007</p>			
2.	<p>Khairunnisa Muthmainnah Jaya, Eva Meizarra Puspita Dewi dan Muh. Nur Hidayat Nurdin "Pengaruh Dukungan Sosial</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak dukungan sosial terhadap efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan</p>

<p>Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar".</p> <p>PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. Tahun 2023, Vol. 2, No. 3.</p> <p>E-ISSN: 2828-8017</p> <p>DOI:10.56799/peshum.v2i3.1508</p>	<p>ordinal</p> <p>Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua macam skala, yakni skala dukungan sosial dan efikasi diri.</p>	<p>Desain UNM.</p> <p>Hasil:</p> <p>Temuan ini memperoleh adanya dampak dukungan sosial pada efikasi diri mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Seni dan Desain UNM. Hal ini mengartikan dukungan sosial mempunyai pengaruh sebesar 35,2% terhadap efikasi diri. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang lebih tinggi juga mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi, yang bakal berimbas positif pada proses pengerjaan tugas akhir.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaan penelitian Khairunnisa Muthmainnah Jaya et.al. adalah bagaimana efikasi diri dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi. Lalu hubungan bersama dukungan sosial dan efikasi diri dalam konteks akademik. Sedangkan dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama meneliti pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri dan objek</p>		

yang diteliti adalah mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi.

Link jurnal: <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/1508>

3.	<p><i>Frensen Salim dan Muhammad Muhammad Fakhurrozi.</i> “Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa”.</p> <p>Jurnal Psikologi. Tahun 2020, Vol. 16, No. 2.</p> <p>E ISSN : 24078786 P ISSN : 19783655 DOI: 10.24014/jp.v16i2.9718</p>	<p>Teknik yang dipakai pada pengambilan sampel penelitian ini yakni teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Tujuan: Guna melaksanakan pengujian melalui empiri peran efikasi diri akademik terhadap resiliensi pada mahasiswa.</p> <p>Hasil: penelitian memperoleh efikasi diri akademik mempunyai peranan yang signifikan ketika membagikan prediksi resiliensi pada mahasiswa.</p>
----	---	---	---

Perbedaan:

Dari penelitian Frensen Salim dan Muhammad Muhammad Fakhurrozi ini adalah menguji efikasi diri secara akademik pada resiliensi pada mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan *self-esteem* melalui pencarian pekerjaan.

Persamaan:

Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama mengambil topik efikasi diri.

Link jurnal: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/issue/view/799>

4.	<p>Agung Edi Lustanto, "Keyakinan dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa LP3I Institut Teknologi Jakarta Kampus Jakarta Utara".</p> <p>Jurnal Lentera Bisnis. 2016, Vol. XIV, No. 1, pp. 1-10. e-issn 2598-6180 p-issn 2252-9993 DOI: 10.34127/jrlab.v5i2. 31</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling.</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepercayaan diri dan efikasi diri pada kematangan karir mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara.</p> <p>Hasil:</p> <p>Penelitian menemukan dampak signifikan positif kepercayaan diri pada kematangan karir mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara sejumlah 57,5%, pengaruh signifikan positif efikasi diri pada kematangan karir mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara sejumlah 6%, pengaruh signifikan positif kepercayaan diri dan efikasi diri secara bersama-sama pada kematangan karir mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta kampus Jakarta Utara sebesar 0,632, pengaruh signifikan positif kepercayaan diri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kematangan karir mahasiswa</p>
----	---	---	---

			Politeknik LP3I Jakarta kampus Jakarta Utara sejumlah 0,432. Pengaruh signifikan positif kepercayaan diri dan efikasi diri pada kematangan karir mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara sebesar 82,3%.
<p>Perbedaan.</p> <p>Penelitian Agung Edi Lustanto adalah mahasiswa Politeknik LP3I kampus Jakarta Utara dan fokus penelitian ini ialah dampak kepercayaan diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir. Sedangkan dalam penelitian ini ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan.</p> <p>Keduanya meneliti dampak dari efikasi diri dan kepercayaan diri terhadap kematangan karir mahasiswa.</p> <p>Tautan jurnal:</p> <p>https://www.academia.edu/download/56720846/KEPERCAYAAN_DIRI_DAN_EFIKASI_DIRI_TERHADAP_KEMATANGAN_KARIR_MAHASISWA.pdf</p>			
5.	Derita Qurbani dan Dede Solihin. “Peningkatan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Efikasi Diri Dan Kualitas Kehidupan Kerja”. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Tahun	Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif melalui penggunaan data primer mencakup survei, dengan memakai metode kausalitas.	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini ialah guna melaksanakan pengujian dampak efikasi diri dan kualitas kehidupan kerja pada komitmen organisasi.</p> <p>Hasil:</p> <p>Penelitian menampilkan efikasi diri dan kualitas kehidupan kerja berdampak pada</p>

	2021, Vol. 8, No. 2. E-ISSN 2581-1584 P-ISSN 1829-7528 DOI: 10.26905/jbm.v8i2.5797		komitmen organisasi
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Derita Qurbani dan Dede Solihin adalah menguji dampak efikasi diri dan kualitas kehidupan kerja pada komitmen organisasi. Sedangkan dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persaman:</p> <p>Persamaan yang dimiliki adalah sama-sama mengambil topik efikasi diri.</p> <p>Link jurnal: https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/5797</p>			
6.	Nurmala Safitri, Ika Andriani Farida, Nur Eva, dan Dwi Nikmah Puspitasari. "Hubungan Antara Self Esteem dengan Optimisme dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa". Jurnal Berkembang. Tahun 2022, Vol. 2, No. 4.	Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang menyertaakan variabel harga diri dan variabel optimisme pada dunia kerja. Teknik pemilihan sampel memakai gabungan teknik <i>cluster random sampling</i> dan <i>accidental</i>	<p>Tujuan:</p> <p>Tujuan dari penelitian ini guna memahami kaitan harga diri dan optimisme ketika menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.</p> <p>Hasil:</p> <p>Hasil penelitian melalui uji hipotesis melalui penggunaan korelasi product moment pearson menampilkan koefisien korelasi sejumlah 0,620 melalui $p < 0,001$ ($p < 0,05$) mengartikan</p>

	<p>E-ISSN 2797-9865</p> <p>DOI: 10.17977/10.17977/ um070v2i42022p26 7-276</p>	<p><i>sampling.</i></p>	<p>adanya hubungan kuat dan signifikan pada variabel harga diri bersama variabel optimisme menghadapi dunia kerja. Hasil ini mengartikan semakin tinggi harga diri seseorang mengartikan semakin tinggi juga taraf optimisme ketika berhadapan dunia kerja. Supaya mempunyai optimisme yang tinggi ketika berada pada dunia kerja, mahasiswa disarankan guna meninggikan harga diri.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Nurmala Safitri et.al ini, menjelaskan tingkat hubungan dukungan <i>self-esteem</i> dan optimisme terhadap mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan dalam penelitian ini membahas Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama mengambil topik hubungan <i>self-esteem</i> dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.</p> <p>Link Jurnal: http://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2567</p>			
7.	<p>Dina Anisya, Zaenul Muttaqien, dan Anita Sumelvia Dewi “<i>Quality Of Work Life Dan Self- Esteem Pada</i></p>	<p>Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Bermaksud guna melaksanakan analisis signifikansi pengaruh <i>quality of work life</i> dan <i>self-esteem</i> pada kinerja karyawan.</p>

	<p>Kinerja Karyawan”.</p> <p>Jurnal IMKA (Implementasi Manajemen & Kewirausahaan). Tahun 2023, Vol. 2, No. 2.</p> <p>ISSN Online 2776- 8554 DOI 10.38156/imka.v2i2 .132</p>	<p>dilaksanakan melalui metode sampling jenuh.</p>	<p>Hasil: Penelitian memperoleh secara <i>quality of work life</i> dan <i>self-esteem</i> berdampak signifikan pada kinerja karyawan.</p>
<p>Perbedaan: Penelitian dari Dina Anisya, Zaenul Muttaqien, dan Anita Sumelvia Dewi adalah Subjek penelitian ini kinerja karyawan ketika melaksanakan analisis signifikansi pengaruh <i>quality of work life</i> dan <i>self-esteem</i>. Sedangkan subjek di penelitian ini yaitu alumni pada prodi IKS.</p> <p>Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh <i>self-esteem</i></p> <p>Link Jurnal: http://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/manajemen/article/view/132</p>			
8.	<p>Bona Sardo Hasoloan Hutahaean dan Nathanael E. J. Sumampouw “Pelatihan Peningkatan Self- Esteem pada Mahasiswa</p>	<p>Penelitian kuasi- eksperimental melalui desain satu kelompok yang disertakan bersama pretest dan posttest ataupun dipahami selaku <i>before-</i></p>	<p>Tujuan: Guna memahami peningkatan self-esteem pada mahasiswa yang mengalami distres psikologi</p> <p>Hasil: Hasil penilaian sebelum dan</p>

	<p>Universitas Indonesia yang Mengalami Distres Psikologis”.</p> <p>Jurnal Psikologi MIND SET. Tahun 2018, Vol. 9, No. 2.</p> <p>P-ISSN : 2086-1966 E-ISSN : 2685-3620 DOI 10.35814/mindset.v9i02.728</p>	<p><i>after within subject design</i> (Kumar, 1999).</p>	<p>sesudah intervensi pelatihan menampilkan nilai rerata <i>self-esteem</i> peserta menemui peningkatan serta nilai rerata distress psikologis menemui penyusutan. Temuan pengujian Wilcoxon juga menampilkan perubahan signifikan pada kedua variabel ($Z_{RSES} = -2.246$; $Z_{HSCL-25} = -2.366$; $p < .05$). Penelitian menampilkan intervensi pelatihan efektif ketika meninggikan <i>self-esteem</i> serta menyusutkan distress psikologis bagi mahasiswa S1 Universitas Indonesia. Peserta juga membagikan komentar perihal mereka yang memperoleh pemahaman baru <i>self-esteem</i> dan keterampilan baru guna melaksanakan komunikasi melalui asertif serta berpikir positif.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian dari Bona Sardo Hasoloan Hutahaeen dan Nathanael E. J. Sumampouw adalah guna memahami peningkatan <i>self-esteem</i> pada mahasiswa yang menemui distress psikologi. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tingkat hubungan <i>self-esteem</i> Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p>			

Sama-sama meneliti peningkatan *self-esteem* bagi mahasiswa.

Tautan Jurnal:

<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/728>

9.	<p>Fatikhah Suciningrum, Dr. Widya Paramita, SE., M.P.A. dan Dr. Christian Wiradendi Wolor, SE. “Pengaruh Harga Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Pada <i>Fresh Graduate</i> Yang Bekerja Di Dki Jakarta”.</p> <p>Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN). Tahun 2023, Vol. 1, No. 3.</p> <p>E-ISSN : 2963- 8690 DOI:10.47353/siko ntan.v1i3.576</p>	<p>Metode</p> <p>Penelitian ini memakai metode kuantitatif melalui penggunaan survey guna menghimpun data.</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bermaksud guna memahami dampak harga diri dan hubungan sosial pada kemampuan adaptasi karir pada lulusan baru yang bekerja di DKI Jakarta.</p> <p>Hasil:</p> <p>Penilaian t menampilkan skor signifikansi X1 sejumlah $0.000 < 0.05$ serta skor t hitung sejumlah $6.776 > 1.980$ t tabel serta skor signifikansi X2 sejumlah $0.000 < 0.05$ serta skor t hitung sebesar $4.863 > 1.980$ t tabel. Pengujian F menampilkan skor signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ dan F hitung sejumlah $87,769 > 3,07$. Melalui temuan itu mampu dibagikan simpulan harga diri dan relasi sosial melalui simultan berdampak pada adaptabilitas karier.</p>
----	---	--	--

Perbedaan:

Yang membedakan penelitian Fatikhah Suciningrum adalah tidak menjelaskan tingkat hubungan dukungan sosial pada adaptasi terhadap karir *Fresh Graduate* Yang Bekerja Di DKI Jakarta. Variabel efikasi diri juga sangat luas.

Persamaan:

Persamaan yang dimiliki penelitian tersebut yakni sama-sama mengambil topik pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial, terhadap adaptasi terhadap karir *Fresh Graduate* Yang Bekerja Di DKI Jakarta.

Link jurnal : <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/576>

10.	<p>Dinda Aramitha Wahyu Safitri dan Wahyu Indianti. “Peran Moderasi <i>Self- Esteem</i> Pada Hubungan <i>Employability Skills</i> Dan Adaptabilitas Karier Siswa SMK”</p> <p>Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (<i>Journal Psychology of Science and Profession</i>) Vol. 5, No. 2, Agustus 2021: 115 – 128</p>	<p>Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif non- eksperimental berjenis <i>cross- sectional study</i>, sebab peneliti tidak melaksanakan manipulasi variabel penelitian serta sekadar melaksanakan satu kali kontak bersama subjek penelitian ini.</p>	<p>Tujuan: Penelitian ini bermaksud guna memahami peranan <i>self-esteem</i> selaku moderator hubungan <i>employability skills</i> serta adaptabilitas karir.</p> <p>Hasil: Temuan ini menampilkan <i>self-esteem</i> tidak melaksanakan moderasi hubungan <i>employability skill</i> dan adaptabilitas karir. Melalui istilah lainnya, harga diri tidak memerkuat ataupun memperlemah hubungan keterampilan dasar kerja individu serta adaptabilitas karir. Hal itu sebab <i>employability skills</i> mempunyai dampak yang kuat pada</p>
-----	--	---	--

	P-ISSN: 2598-3075 E-ISSN: 2614-2279 DOI: https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.32103		adaptabilitas karier sehingga tanpa adanya self-esteem tetap bakal membagikan dampak pada adaptabilitas karier siswa.
<p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian Dinda Aramitha Wahyu Safitri dan Wahyu Indianti adalah fokus pada Peran Moderasi <i>Self-Esteem</i> Pada Hubungan <i>Employability Skills</i> Dan Adaptabilitas Karier Siswa SMK mendapatkan harga diri berperan selaku moderator dalam hubungan antara <i>Employability Skills</i> dan Adaptabilitas karir Sedangkan dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Keduanya menunjukkan bahwa harga diri dan efikasi diri mempunyai peranan utama ketika mencapai adaptabilitas karir dan keberhasilan dalam mencari pekerjaan. Keduanya menunjukkan bahwa kemampuan kerja dan keterampilan dasar kerja individu juga berpengaruh pada adaptasi karier dan keberhasilan dalam mencari pekerjaan</p> <p>Link jurnal: http://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/download/32103/pdf</p>			
11.	Mirtan Mohamad, Rena Madina, Salim Korompot. “Hubungan <i>Self-Esteem</i> dengan Kematangan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1	Metode penelitian yang dipakai ialah metode korelasi melalui penggunaan pendekatan kuantitatif.	<p>Tujuan:</p> <p>Tujuan penelitian ini ialah guna memahamii hubungan <i>harga diri</i> dan kematangan dalam memilih karier.</p> <p>Hasil:</p> <p>Berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan</p>

	<p>Limboto”</p> <p><i>Student Journal of Guidance and Counseling</i> Volume 2 Nomor 1 (Oktober 2022), halaman 19-29</p> <p>E ISSN: 2828-9129 DOI: https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i1.1012</p>	<p>kaitan yang signifikan pada <i>harga diri</i> dengan kematangan pemilihan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Limboto yang ditampilkan melalui nilai koefisien determinasi sejumlah 73,7%. Temuan ini berlandaskan penilaian model persamaan regresi yang sudah dilaksanakan didapatkan skor nilai koefisien determinasi R² sejumlah 0,737. Skor ini mengartikan 73,7% variabel kematangan pemilihan karier siswa dilandasi harga diri, sementara sisanya sejumlah 26,3% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dikaji.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Mirtan Mohamad, Rena Madina, Salim Korompot adalah perihal hubungan harga diri dengan Kematangan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Limboto tidak membahas tentang peran harga diri. Sementara dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan <i>self-esteem</i> melalui pencarian pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Penelitian kedua menampilkan kaitan antara harga diri/efikasi diri dengan kematangan pemilihan karir/alumni dalam mencari pekerjaan. Baik harga diri maupun efikasi diri dianggap memiliki peran penting dalam mencapai kematangan pemilihan karir dan keberhasilan dalam mencari pekerjaan.</p>		

Link jurnal: <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/sjgc/article/view/1012>

12.	<p>Susanti Abdullah, Telma M. Tiwa, Meike E. Hartati. “Hubungan <i>Self-Esteem</i> Dengan <i>Workplace Bullying</i> Pada Karyawan Pt. Bintang Citra Utama Kota Gorontalo” Psikopedia Vol. 2 No. 1 Maret 2021 E-Issn: 2774-6836 Doi: https://doi.org/10.53682/Pj.V2i1.2112</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan metode korelasi sederhana dengan SPSS 26.</p>	<p>Tujuan: Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami hubungan harga diri dengan perundungan di tempat kerja pada karyawan di PT Bintang Citra Utama Gorontalo.</p> <p>Hasil: Temuan ini menampilkan skor korelasi Pearson (p) sejumlah 0,426 melalui signifikan 0,0000 yang mengartikan hubungan <i>self-esteem</i> dengan workplace bullying.</p>
-----	--	---	---

Perbedaan:

Penelitian mengenai hubungan harga diri dengan *Workplace Bullying* pada karyawan PT. Bintang Citra Utama Kota Gorontalo tidak membahas tentang harga diri. Sementara dalam penelitian ini saat ini adalah Alumni sarjana prodi ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2018-2022 dengan variabel hubungan efikasi diri dan *self-esteem* melalui pencarian pekerjaan

Persamaan:

Penelitian kedua menunjukkan adanya hubungan harga diri/efikasi diri dengan perilaku buruk, baik itu penindasan di tempat kerja maupun penindasan maya. Baik harga diri maupun efikasi diri dianggap memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku buruk di lingkungan kerja maupun di media sosial.

Link jurnal: <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/2112>

13.	<p>Citra Indriani Mandala, Annisaa Miranty Nurhendra. “Tuntutan Pekerjaan dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Bank: Peran Efikasi Diri sebagai Moderator”</p> <p>Volume 25 Nomor 2, Juli 2020: 291- 304</p> <p>P-ISSN: 1410-1289 E-ISSN: 2579-6518</p> <p>DOI: 10.20885/psikologi ka.vol 25.iss2.art9</p>	<p>Skala yang digun akan dalam peneli tian ini adalah adaptas i skala <i>The Utrecht Work Engagement Scale (UWES)</i> (S chaufeli & Bakke r, 2003), skala Tuntutan Pe kerjaan (berdasar Schaufeli & Bakk er, 2004), dan ska la Efikasi Diri (be rdasar Bandura, 1997)</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bermaksud guna memahami peranan efikasi diri selaku variabel moderator pada hubungan pada tuntutan pekerjaan dan keterlibatan kerja.</p> <p>Hasil:</p> <p>Temuan ini menampilkan (1) korelasi negatif tuntutan pekerjaan dan keterlibatan kerja; (2) adanya korelasi positif efikasi diri dan keterlibatan kerja; (3) Tuntutan pekerjaan dan efikasi diri melalui bersama-sama mampu membagikan prediksi tuntutan pekerjaan; dan (4) Tidak adanya dampak moderasi dari efikasi diri pada hubungan tuntutan pekerjaan dan keterlibatan kerja. Tidak adanya efek moderasi efikasi diri pada hubungan pada tuntutan pekerjaan dan keterikatan kerja.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Secara subjek penelitian ini pada karyawan Bank dan fokus topik penelitian ini guna memahami sejauh mana peran efikasi diri pada hubungan antara tuntutan pekerjaan.</p>			

Persaman:

Sama-sama ingin mengetahui seberapa signifikan peran efikasi diri bagi subjeknya

Link jurnal: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/index>

14.	<p>Eli Retnowati, Arif Rachman Putra.</p> <p>“Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa”</p> <p>Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 2 2021</p> <p>p-ISSN: 2302-0008 e-ISSN: 2623-1964 DOI: https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.318</p>	<p>Penelitian ini ialah penelitian survei dan ex post facto. Melalui teknik analisis korelasi.</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini dilaksanakan guna melaksanakan analisis serta memahami hubungan efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa di Kota Surabaya.</p> <p>Hasil:</p> <p>nilai KS efikasi sejumlah 0,152 serta nilai signifikan sejumlah 0,55 ($p > 0,05$). Skor KS intensi sejumlah 0,094 melalui skor signifikan yakni 0,2 ($p > 0,05$). Sementara itu, temuannya menampilkan korelasi efikasi diri dan intensi berwirausaha bernilai 0,820 melalui skor signifikan 0,000. Melalui nilai itu mengartikan efikasi diri dengan intensi berwirausaha mempunyai hubungan yang positif.</p>
-----	--	--	---

Perbedaan:

Penelitian perihal hubungan Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Mahasiswa membahas tentang intensitas berwirausaha, sementara penelitian mengenai hubungan Efikasi Diri dan Harga Diri terhadap alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mencari pekerjaan membahas tentang intens

mencari pekerjaan.

Persamaan:

Penelitian kedua menampilkan hubungan antara efikasi diri dengan intensitas berwirausaha atau intensitas mencari pekerjaan. Baik efikasi diri maupun harga diri dianggap memiliki peran penting dalam mempengaruhi intensitas berwirausaha atau intensitas mencari pekerjaan.

Link Jurnal:

<https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/318>

15.	<p>Yunita Christiana, P. Tommy Y.S. Suyasa, Raja Oloan Tumanggor. “Pentingkah Efikasi Diri dalam Mempertahankan Keterikatan Kerja Saat Terjadi Restrukturisasi” Jurnal Psikologi Teori dan Terapan Tahun (2023)., Vol. 14, No. 1, 105-113 P-ISSN: 2087-1708 E-ISSN: 2597-9035 DOI https://doi.org/10.26740/jppt.v14n1.p105-113</p>	<p>Metode penelitian ini ialah non-probability sampling melalui desain penelitian kuantitatif.</p>	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya efikasi diri dalam mempertahankan keterikatan kerja selama restrukturisasi. Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan memiliki dampak negatif pada keterikatan kerja, tetapi efikasi diri tidak secara signifikan melaksanakan moderasi hubungan tersebut. Mengartikan baik karyawan bersama efikasi diri tinggi maupun rendah tetap mengalami dampak negatif dari tuntutan pekerjaan terhadap keterikatan kerja. Temuan ini mampu menjadi referensi penting bagi kajian berikutnya yang berkaitan bersama</p>
-----	---	--	--

			keterikatan kerja dan sumber daya personal dalam konteks perusahaan yang mengalami restrukturisasi.
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian ini fokus untuk membantu menyusutkan dampak negatif atas peningkatan tuntutan kerja. Sedangkan dalam penelitian ini membahas efikasi diri dari alumni IKS mencari pekerjaan.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama mengangkat variabel efikasi diri terhadap subjek peneliti.</p> <p>Link Jurnal:</p> <p>https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/318</p>			
16.	<p>Vira Yuspita Fitri, Rini Hartati, Muhammad Fadhli. “Bagaimana Efikasi Diri bisa meningkatkan <i>Work-Life Balance</i> Pada Mahasiswa Yang Bekerja”</p> <p>Psychopolytan : Jurnal Psikologi VOL. 6 No. 2, Februari 2023</p> <p>P-ISSN: 2614-5227 E-ISSN : 2654-3672</p>	<p>Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif korelasional.</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bermaksud guna memantau hubungan pada efikasi diri melalui <i>work life balance</i> pada mahasiswa yang bekerja.</p> <p>Hasil:</p> <p>Melalui temuan analisis data menampilkan hubungan yang signifikan didapatkan skor korelasi pada efikasi diri dengan <i>work-life balance</i> sejumlah ($r = 0,625, p = 0,000$).</p>

	DOI: https://doi.org/10.36341/psi.v6i2.3168		
<p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian ini fokus pada hubungan efikasi diri dengan <i>work-life balance</i> pada mahasiswa yang bekerja. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah hubungan antara efikasi diri dan <i>self-esteem</i> fokus terhadap lulusan alumni UMJ dalam mencari pekerjaan</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sana-sama mencari korelasi efikasi diri bagi mahasiswa.</p> <p>Link jurnal: https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/3168</p>			
17.	<p>Ruth Novianti Sidabalok, Winida Marpaung, Yulinda Septiani Manurung “Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas”</p> <p>Philanthropy Journal of Psychology Vol 3 Nomor 1 (2019), 1- 74</p> <p>P-ISSN 2580-6076 E-ISSN 2580-8532</p>	<p>Analisis data yang digunakan adalah menggunakan korelasi Product Moment melalui bantuan SPSS 17.</p>	<p>Tujuan:</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara <i>self-esteem</i> dengan optimisme.</p> <p>Hasil:</p> <p>Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,652 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan ada hubungan positif antara <i>self-esteem</i> dengan optimisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel <i>self-esteem</i> terhadap optimisme adalah sebesar 42,5 persen <i>self-esteem</i> mempengaruhi optimisme dan</p>

		<p>selebihnya 57,5 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima bahwa ada hubungan positif antara <i>self-esteem</i> dengan optimisme.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p>Fokus pada penelitian ini adalah optimisme dan <i>self-esteem</i> pada pelajar SMA, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah hubungan antara efikasi diri dan <i>self-esteem</i> fokus terhadap lulusan alumni UMJ dalam mencari pekerjaan</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sama-sama mengangkat topik <i>self-esteem</i> dan pengaruhnya terhadap aspek psikologis individu.</p> <p>Link jurnal:</p> <p>https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/viewFile/1319/988</p>		

Dari hasil review penelitian di atas terdapat 17 yang relevan untuk dijadikan landasan dengan judul skripsi peneliti. Selain itu, metode yang dipakai penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis korelasional terhadap dua variabel antara efikasi diri (X) dan variabel *self-esteem* (Y).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Efikasi Diri

2.2.1.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan melaksanakan tugas dan mencapai tujuan. Efikasi diri tidak berhubungan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi dengan keyakinan individu tentang apa yang dapat dilakukan dengan

kecakapan yang dimiliki. Kemudian Feist dan Feist (2013) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan pendapat individu mengenai kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa bisa melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa atau kejadian dalam tingkah laku sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan individu untuk mampu mengerjakan tugas yang dihadapi dan mampu mencapai tujuan.

Berikutnya Lunenburg (2011) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang saat dihadapkan dengan permasalahan dan mengatasi permasalahan tersebut pada berbagai kondisi serta bisa menetapkan perbuatan untuk mengatasi permasalahan atau tugas tertentu, akibatnya orang tersebut bisa menangani kendala dan tujuan yang diharapkan tercapai. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi memiliki ketahanan yang lebih besar untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang menantang (Al-khawaldeh *et al.*, 2012). Keyakinan efikasi diri seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam memilih tindakannya, jumlah usaha yang akan dilakukan, ketahanan dalam menghadapi suatu masalah, pola pikir, tingkat stres dan tingkat pencapaian akan suatu hal (Baldwin *et al.*, 2006).

Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi seringkali lebih yakin pada diri dengan kemampuannya dalam menangani tugas-tugas yang sulit. Sementara itu Lent & Hackett (1987) mengungkapkan efikasi diri dalam perkembangan karier dapat dipahami sebagai perilaku masuk karier tertentu, seperti pilihan utama perguruan tinggi dan kinerja akademik, meskipun ada sedikit pekerjaan yang menghubungkan efikasi diri dengan pengembangan karier di luar perguruan tinggi atau mengeksplorasi hubungan sebab akibat antara efikasi diri dan perilaku karier. Didukung dengan

pernyataan Baron dan Byrne (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan. Dalam kaitannya efikasi diri berkorelasi dengan motivasi, kognisi, dan afeksi pada lingkungan sosial. Sehingga hasil dari efikasi diri melalui proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penekanan mengenai efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Selain itu efikasi diri menjadi bagian konsep penting dalam psikologi yang menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Oleh karena itu pengaruh efikasi diri melekat terhadap lingkup kehidupan, termasuk keberhasilan individu dalam mencapai tujuannya, sangat signifikan.

2.2.1.2 Aspek – aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura, (1997) untuk mengevaluasi efikasi diri terdapat empat aspek untuk menilai kemampuan mereka, kekuatan, dan kerentanan mereka terhadap disfungsi.

1) Pengalaman penguasaan enaktif (kinerja aktual)

Menurut Bandura (1997) pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas adalah bukti paling meyakinkan bagi individu tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. Keberhasilan masa lalu meningkatkan keyakinan diri untuk

berhasil di masa depan, sedangkan kegagalan berulang dapat mengurangnya. Namun, dampak kegagalan pada keyakinan diri tergantung pada dua faktor: seberapa kuat keyakinan efikasi diri individu saat ini, dan kapan kegagalan terjadi. Kegagalan di awal perjalanan individu mungkin lebih merusak keyakinan diri daripada kegagalan di kemudian hari ketika mereka telah mengumpulkan lebih banyak pengalaman dan bukti kemampuan mereka.

2) Pengamatan terhadap orang lain (pengalaman perwakilan)

Menurut Bandura (1997) melihat orang lain berhasil dapat meningkatkan keyakinan diri untuk mencapai kesuksesan melalui usaha dan kerja keras. Namun, pengalaman vicarious ini, yang didasarkan pada perbandingan dengan orang lain dan meniru perilaku mereka, dianggap kurang akurat sebagai sumber informasi tentang kemampuan diri dibandingkan dengan pengalaman langsung menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, keyakinan diri yang berasal dari pengamatan dan pemodelan orang lain cenderung lebih lemah dan mudah berubah dibandingkan dengan keyakinan yang berasal dari pengalaman langsung.

3) Persuasi verbal dari orang lain

Menurut Bandura (1997), pujian saja mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam jangka panjang. Pujian yang realistis dan spesifik lebih efektif, daripada pujian berlebihan yang dapat berakibat kontraproduktif jika diikuti kegagalan. Alih-alih fokus pada hasil akhir, tekankan pada usaha, strategi, dan refleksi diri untuk membangun kepercayaan diri yang lebih kuat dan tahan lama.

4) Kondisi fisiologis dan afektif

Menurut Bandura (1997), orang cenderung mengaitkan reaksi stres seperti detak jantung yang meningkat, berkeringat,

dan kecemasan dengan kelemahan saat mengerjakan tugas yang sulit. Hal ini dapat berakibat negatif pada kinerja karena gairah fisiologis dan emosional yang berlebihan dapat mengganggu fokus dan kemampuan mereka. Sebaliknya, individu lebih yakin untuk mencapai kesuksesan ketika mereka merasa tenang dan kendali, karena mereka tidak dihambat oleh stres dan kecemasan.

2.2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) membagi faktor-faktor efikasi diri menjadi empat faktor yaitu:

1) Faktor Kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdepan, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. Fungsi utama berpikir memungkinkan seseorang untuk memprediksi kejadian sehari-hari yang akan berdampak pada masa depan. Asumsi timbul pada aspek kognisi adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam analisis berpikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung seseorang bertindak dengan cepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Faktor Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan seseorang.

3) Faktor Afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

4) Faktor Seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku sehingga membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

2.2.2 Harga Diri

2.2.2.1 Pengertian Harga Diri

Pada pertengahan tahun 1960-an, Morris Rosenberg dan para ahli teori sosial mendefinisikan harga diri sebagai nilai atau kelayakan pribadi (Newman dan Newman, 1975). Lebih lanjut Rosenberg *et.al* (1995) *self-esteem* secara keseluruhan menunjuk kepada evaluasi diri yang positif. Terdiri atas dua dimensi yaitu kompetensi dan keberhargaan. Dimensi kompetensi (bermakna berdasar pada *self-esteem*) menunjuk pada tingkat dimana seseorang melihat dirinya sendiri sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan bermakna. Dimensi keberhargaan diri (berharga berdasar pada *self-*

esteem) menunjuk pada tingkat dimana individu merasa diri mereka sebagai seseorang yang bernilai.

Selanjutnya menurut Nathaniel Branden (1969) mendefinisikan harga diri sebagai pengalaman menjadi kompeten untuk mengatasi tantangan-tantangan dasar kehidupan dan layak untuk mendapatkan kebahagiaan. Menurut Branden, harga diri adalah jumlah dari kepercayaan diri (perasaan akan kemampuan diri) dan penghargaan diri (perasaan akan nilai diri). Hal ini ada sebagai konsekuensi dari penilaian implisit yang dimiliki setiap orang terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan hidup, untuk memahami dan memecahkan masalah, dan haknya untuk mencapai kebahagiaan, serta dihargai (Branden, 1987). Branden juga mengatakan bahwa *self-esteem* mengandung nilai keberlangsungan hidup (*survival value*) yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini memungkinkan *self-esteem* mampu memberikan sumbangan bermakna bagi proses kehidupan individu selanjutnya, maupun bagi perkembangan pribadi yang normal dan sehat.

Berikutnya Frey dan Carlock (1984) memberikan pandangan bahwa harga diri dipengaruhi oleh penilaian positif terhadap diri sendiri, di mana individu menerima diri atau mendapatkan penghargaan yang baik terhadap diri sendiri. Harga diri menunjukkan keputusan individu tentang penilaian diri yang negatif, positif, atau netral yang ditempatkan dalam konsep diri. Frey dan Carlock (1984) menambahkan bahwa komponen harga diri itu terdiri dari komponen kognisi dari diri mencakup hal-hal mengenai apa dan siapa dirinya, tentang tujuan dan cita-cita, kepercayaan, moral, dan nilai yang dianutnya. Sedangkan komponen afeksi dari diri adalah semua yang termasuk dalam perasaan-perasaan tentang diri sendiri, baik yang positif ataupun yang negatif. Kesadaran tentang diri dan perasaan terhadap diri sendiri itu akan menimbulkan penilaian terhadap diri sendiri, baik positif maupun negatif. Sikap apakah mereka menerima

atau menolak diri inilah yang menunjukkan harga diri seseorang. Jika penilaian terhadap dirinya positif, dimana ia menerima diri atau memiliki penghargaan yang baik terhadap diri, maka individu tersebut memiliki *self-esteem* yang tinggi. Selain itu, pertengahan tahun klasik Robert W. Reasoner (1982;1992) memandang harga diri sebagai kontrol yang diterapkan pada siswa yang anti-sosial. Kemudian Robert W. Reasoner (2000) menyatakan harga diri terdiri dari dua dimensi yang berbeda yakni, kompetensi dan nilai. Atas dasar kedua komponen ini, ia mendefinisikan harga diri sebagai “komponen itu adalah pengalaman keberadaan mampu menghadapi tantangan hidup. Sedangkan nilai adalah layak mendapatkan kebahagiaan”. Lebih lanjut Robert W. Reasoner (2010) menyatakan bahwa orang dengan *self-esteem* diukur melalui kecenderungan yang dialami seperti depresi, tidak bahagia, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, memiliki impuls yang lebih keras, cepat marah dan dendam, dan tidak puas dalam kesehariannya atau dalam hidup.

Sehingga dapat disimpulkan harga diri adalah penilaian individu terhadap diri sendiri, baik positif dan negatif. Harga diri juga memiliki komponen kognitif dan afektif untuk menilai kemandirian harga diri kategori tinggi maupun harga diri rendah. Dalam dimensi harga diri menekankan pada kompetensi dan keberhargaan diri. Hal ini akan berdampak bagi diri sendiri dan orang lain terhadap perkembangan kompetensi. Oleh karena itu harga diri yang sehat akan membantu individu mengatasi tantangan hidup dan merasakan kebahagiaan. Selain itu harga diri akan memberikan sumbangan nilai kelangsungan hidup yang berkembang. Berdasarkan uraian harga diri diatas, maka dalam penelitian ini, untuk mengukur harga diri menggunakan teori yang dikembangkan Robert W. Reasoner (2010)

2.2.2.2 Aspek – aspek *self-esteem*

Menurut Robert W. Reasoner (2010) ada lima aspek yang dapat digunakan untuk menilai harga diri secara psikologis:

1) Rasa aman

Artinya individu yang memiliki rasa aman percaya bahwa lingkungan mereka aman, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya untuk mereka.

2) Perasaan Identitas

Rasa identitas adalah pengakuan diri sebagai individu yang berbeda dengan ciri-ciri yang berbeda dari orang lain.

3) Merasa diterima

Individu akan memiliki opini positif tentang dirinya sendiri jika merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompoknya, namun akan memiliki opini negatif terhadap dirinya sendiri jika tidak merasa diterima.

4) Rasa kompetensi.

Pemahaman ini terkait dengan kebanggaan; satu perasaan adalah kompetensi dalam diri sendiri dan kompetensi dalam menghadapi tantangan hidup.

5) Rasa keberhargaan terhadap diri.

Perasaan yang dimiliki seseorang tentang layak atau tidaknya dirinya, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Perasaan individu sering ditampilkan dan dapat diperoleh dari pernyataan pribadi seperti cerdas, sopan, dan baik, antara lain

2.2.2.2 Faktor –faktor Mempengaruhi *self-esteem*

Menurut Thoits, 1994 (Dalam Cast dan Burke, 2002) terhadap *self-esteem* secara umum yakni:

1) *Self-esteem* diselidiki sebagai suatu hasil.

Beberapa ahli psikologi berfokus pada bagaimana self-esteem terbentuk dan dijaga, daripada hanya melihatnya sebagai nilai statis. Mereka meyakini bahwa self-esteem adalah hasil dari proses yang berkelanjutan, di mana individu menetapkan “tujuan” yang sesuai dengan makna diri mereka dan berusaha untuk mencapainya. Proses ini memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk berprestasi dan mencapai tujuan mereka. Artinya self-esteem bukan hanya tentang bagaimana individu menilai diri mereka sendiri, tetapi juga tentang bagaimana mereka berusaha untuk mencapai tujuan mereka dan mempersepsikan kesuksesan.

2) *Self-esteem* diselidiki sebagai suatu motif diri

Meskipun memiliki *self-esteem* yang positif umumnya diinginkan, tidak semua orang secara aktif berusaha untuk meningkatkannya. Namun, ketika individu ingin membuktikan diri mereka, *self-esteem* dapat bertindak sebagai mekanisme perlindungan diri, membantu mereka mengatasi emosi negatif yang mungkin muncul dalam proses tersebut. *Self-esteem* juga dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengatur hubungan sosial individu.

3) *Self-esteem* diselidiki sebagai penahan (tenaga)

Self-esteem bukan hanya evaluasi diri, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengatur perilaku dan melindungi individu dari pengalaman negatif. *Self-esteem* bertindak sebagai motif yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tingkat *self-esteem* yang ideal. Motif ini membantu individu menentukan standar dan panduan dalam berperilaku, serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan *self-esteem* mereka.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep ini bertujuan untuk diukur dan diamati melalui teoritis pada variabel Efikasi diri (X) dan variabel Harga Diri (Y). Serta untuk menggambarkan tingkat rata-rata komponen aspek teoritis yang digunakan.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi ataupun anggapan yang dapat ditolak secara teoritis. Artinya hipotesis sebuah kesimpulan yang belum selesai serta masih diujikan keabsahannya. Melalui penelitian ini dinyatakan dugaan perihal hubungan variabel independen dan variabel dependen, antara lain:

H₀: Tidak ada Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS

H_a: Terdapat Hubungan Antara Efikasi diri dengan Harga diri Dalam Mencari Pekerjaan Studi Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulusan Tahun 2018-2022, prodi IKS.